

ALIANSI

JURNAL AKUNTANSI
DAN KEUANGAN SYARIAH

P-ISSN : 2622-562X
e-ISSN : 2722-5828
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI

PENGGUNAAN METODE *ECONOMICS VALUE ADDED* (EVA) UNTUK MENGANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT KIRANA MEGATARA TBK DAN PT LONDON SUMATRA TBK

Apriana Anggreini Bangun¹, Ratna Susilowati², Muhamad Rafi Fauzan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta

Email Korespondensi: apriananana30@gmail.com

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga oleh pihak eksternal, seperti kreditur dan investor. Untuk itu penulis menggunakan metode EVA (*Economics Value Added*). Karena EVA merupakan suatu keuntungan operasi setelah pajak yang dikurangi biaya modal untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari Penelitian Ilmiah ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan antara PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economics Value Added*) pada periode tahun 2018-2022. Metode yang digunakan peneliti adalah metode perhitungan EVA (*Economics Value Added*). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk pada periode 2018 – 2022 melalui website www.kiranamegatara.com dan www.londonsumatra.com. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode EVA selama lima periode dapat disimpulkan bahwa PT Kirana Megatara Tbk masih mengalami nilai EVA naik dan turun hingga ke titik negatif (EVA0) yang artinya kinerja keuangan perusahaan mengalami penambahan nilai ekonomis.

Kata Kunci: *Economics Value Added*, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian global berkembang dengan cepat, dan banyaknya perusahaan bersaing untuk menjadi lebih kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan persaingan yang semakin ketat dengan cara meningkatkan kinerjanya. Persaingan yang terjadi tidak hanya melibatkan perusahaan dalam negeri, tetapi juga melibatkan perusahaan luar negeri yang semakin leluasa memasarkan produknya di Indonesia. Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah memaksimalkan sumber daya yang ada dan mendapatkan laba sebesar - besarnya, dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan kemampuan yang dapat diukur pada kinerja Perusahaan. Setiap perusahaan pasti mengharapkan kinerja perusahaannya terus meningkat dan lebih baik. Informasi yang dapat diperoleh dalam mengukur kinerja perusahaan adalah mengukur kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang ada dan digunakan secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan selama periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja

perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga oleh pihak eksternal, seperti kreditur dan investor. Analisis laporan keuangan pada dasarnya terdiri dari perhitungan dan interpretasi rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja, aliran kas, dan informasi lainnya tentang periode lalu, sekarang, dan periode yang akan datang. Investor sering menggunakan analisis rasio keuangan sebagai salah satu dasar untuk membuat keputusan investasi. Jenis rasio keuangan yang biasa digunakan termasuk analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan average. Metode ini masih memiliki banyak kekurangan karena hanya menghitung keuntungan tanpa mempertimbangkan biaya modal, risiko atas penempatan modal dan nilai tambah dari kepemilikan aset sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan suatu nilai. Untuk mengetahui kelemahan tersebut, para ahli mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut dengan EVA (*Economics Value Added*).

Secara sistematis EVA merupakan suatu keuntungan operasi setelah pajak yang dikurangi biaya modal untuk menilai kinerja perusahaan. Keunggulan EVA adalah bahwa dapat digunakan sebagai alat analisis alternatif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena efek EVA menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik untuk menghasilkan kekayaan. Keunggulan EVA adalah berkonsentrasi pada penilaiannya pada nilai tambah dengan memandang biaya modal sebagai akibat investasi dan EVA dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan permodalan dan tolak ukur bonus karyawan. karena EVA memiliki kapasitas untuk digunakan sebagai alat penetapan bonus yang luas yang dibagikan kepada pekerja. Di satu sisi EVA juga memiliki kelemahan, salah satu kelemahannya yaitu terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham tertentu.

Dalam jurnal ini diambil dua objek perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama, yaitu PT London Sumatra Tbk yang bergerak pada bidang perkebunan karet, kelapa sawit, kakao, dan teh. Yang dimana hasil perkebunan tersebut juga mereka olah sendiri sebelum mereka ekspor ke berbagai perusahaan yang ada di Indonesia dan luar negeri. Yang kedua PT Kirana Megatara Tbk yang merupakan produsen karet remah terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar lebih dari 18 persen. Produk yang dihasilkan berupa karet dengan spesifikasi teknis yang dikenal dengan istilah Standard Indonesian Rubber (SIR) dan diekspor ke berbagai negara. Kedua Perusahaan tersebut berkontribusi positif bagi pendapatan negara karena aktif dalam mengeksport hasil perkebunan tersebut ke manca negara dan dalam negeri.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merumuskan bagaimana kinerja Perusahaan PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economics Value Added*) pada periode tahun 2018-2022. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan antara PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economics Value Added*) pada periode tahun 2018-2022. Batasan masalah pada pada jurnal ini hanya dibatasi menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dan data yang digunakan pada penulisan ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk dari tahun 2018 - 2022.

Laporan Keuangan merupakan tahap paling krusial bagi setiap perusahaan karena akan menyajikan suatu informasi keuangan dalam periode satu tahun tertentu yang akan digunakan bagi pemegang saham dan investor yang ingin menanamkan saham di perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari kondisi keuangan saat ini merupakan kondisi terkini dari neraca keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan laporan laba rugi pada periode tertentu. Menurut Sujarweni (2019) Laporan Keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas. Secara umum tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk para pengguna laporan keuangan. Menurut

PSAK No.1 Tahun 2022 Tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2022:1) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)., 2022). Menurut Kasmir (2019) analisis laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Menurut PSAK No.1 Tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Putri, E., & Dharma 2(016) kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data – data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Menurut Sujarweni (2019), tujuan dari penilaian kinerja yaitu 1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. 2) Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Menurut Witjaksana (2019) EVA merupakan salah satu metode baru dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai tambah ekonomi atau EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stewart yang menyatakan bahwa EVA adalah mengukur modal income residual dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis. Menurut Witjaksana (2019) EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Menurut Adiguna et al. (2017) *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

Beberapa studi berkaitan dengan penelitian ini, *pertama*, Wulandari, (2015) berjudul nalisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (*Economics Value Added*) Pada Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI (Periode 2010 – 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis penilaian kinerja perusahaan pada sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014, maka dapat diambil kesimpulan kinerja keuangan perusahaan pada sektor perkebunan tidak semua menghasilkan nilai EVA yang positif. Perusahaan masih kurang memperhatikan Tingkat nilai tambah ekonomis.

Kedua, Sella (2021) berjudul Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (*Economics Value Added*) PT Astro Agra Lestari, Tbk Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil kinerja keuangan PT. Agra Astro Lestari, Tbk pada tahun 2014 – 2018 dalam keadaan baik. Nilai EVA bernilai positif dari tahun ke tahun meskipun nilai kemampuannya berkurang. EVA positif berarti perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa kinerja keuangan yang dilakukan sudah efektif dan efisien, manajemen mampu mengelola keuangan dengan baik walaupun tidak terlalu besar. *Ketiga*, Febriah & Febriyantoro (2023) berjudul Analisis kinerja keuangan dengan metode EVA (*Economics Value added*) dan MVA (*market value added*) pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2015 - 2019. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia, Tbk mempunyai hasil EVA dan MVA dengan nilai > 0 maka nilai kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan terdapat nilai tambah ekonomis dari perusahaan tersebut. *Keempat*, Siahaan, R., Sinurat, M., & Br Tanjung (2020) berjudul Analisis *Economics Value Added* (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menurut metode EVA bahwa kinerja keuangan perusahaan bernilai positif atau memiliki nilai tambah ekonomis, sehingga dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan. *Kelima*, Anggraeni (2021) berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, variabel diskon dan promo gratis ongkos kirim berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Secara parsial diskon dan promo gratis ongkos kirim berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan suatu hal pokok yang akan di analisis atau diamati. Pada penulisan ilmiah ini objek penelitian yang diambil adalah laporan keuangan PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk pada periode 2018 – 2022. PT Kirana Megatara Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan karet remah yang memiliki pangsa pasar terbesar di Indonesia dan hampir seluruh produknya di ekspor ke berbagai perusahaan ban terkemuka didunia. PT Kirana Megatara berkantor pusat di Gedung The East Jl. Ide Anak Agung Gede Agung (Lingkar Mega Kuningan) Kav. E3.2 No.1, RT 5/RW 2, Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950 Telpon: (021) 57947988. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. merupakan perusahaan perkebunan di Indonesia yang berdiri pada tahun 1906 oleh Harrison & Crosfield Plc yang berbasis di Inggris dan memulai lahan perkebunan pertamanya di Medan, Sumatera Utara. PT London Sumatra berkantor di Ariobimo Sentral Lantai 12 Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav.5 Jakarta 12950 Telpon: (+6221)80657388 Fax: (+6221)80657399.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dimana data tersebut didapatkan dari sumber yang sudah ada seperti laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan perusahaan, penulisan ilmiah, dan jurnal. Data sekunder pada penulisan ilmiah ini diperoleh dari website resmi PT Kirana Megatara Tbk (www.kiranamegatara.com) dan PT London Sumatra Tbk (www.londonsumatra.com). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari berbagai sumber. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan tahunan PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk periode 2018 - 2022 yang diunduh melalui website resmi kedua perusahaan tersebut serta untuk melengkapi penulisan ilmiah ini, penulis membuka website jurnal lain yang berhubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdiri pada tahun 1906 oleh perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London, Inggris. Yaitu Harrisons & Crosfield Plc. PT London Sumatra Tbk lebih dikenal dengan nama “Lonsum” dan memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan,

pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Pada tahun-tahun awal berdirinya, diversifikasi tanaman Lonsum meliputi karet, teh dan kakao. Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980an dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan.

Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri) melalui entitas anaknya PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2022, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 111.240 hektar yang terdiri dari 91.151 hektar kelapa sawit, disusul 16.074 hektar karet dan 4.015 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Kemitraan plasma kelapa sawit dan karet seluas 35.064 hektar. Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,7 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 3 lini produksi karet remah, 2 lini produksi karet lembaran, 1 pabrik kakao dan 1 pabrik teh. Pusat Penelitian dan Pengembangan Lonsum, Sumatra Bioscience atau SumBio, di Bah Lias, Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. Dalam industri perkebunan, SumBio juga dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit unggul. Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dimulai sejak tahun 2013 seiring dengan diraihnya sertifikasi pertama untuk minyak sawit lestari di Sumatera Utara. Pada akhir tahun 2022, Lonsum telah mencapai 254.000ton CPO bersertifikasi ISPO atau 99% dari total produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti.

Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk yang diolah dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Data Laporan Keuangan PT Kirana Megatara Tbk.

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Hutang Jangka Pendek	1.763.387.428.345	198.668.801.918	2.885.019.774.972	158.695.886.483	324.525.728.178
Total Hutang	2.090.416.230.423	2.261.699.150.713	273.277.260.360	3.540.150.966.974	2.842.079.572.157
Total Ekuitas	1.457.822.944.202	1.823.129.158.500	2.071.029.142.148	2.034.984.624.262	1.956.716.910.195
Total Hutang dan Ekuitas	3.548.239.174.625	4.084.828.309.213	5.127.760.608.990	5.575.135.591.236	4.798.796.482.352
Laba Bersih Setelah Pajak	1.585.148.671	14.671.516.876	197.498.349.769	81.527.139.693	- 29.659.917.082
Laba Sebelum Pajak	39.218.133.343	41.632.442.032	300.506.465.573	128.071.389.594	- 29.035.158.248
Biaya Bunga	11.053.530.905	12.510.351.624	12.980.611.265	7.882.605.415	5.428.503.384
Beban Pajak	37.632.984.672	26.960.925.156	103.008.115.804	46.544.249.901	624.758.834

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menyajikan ringkasan laporan keuangan PT Kirana Megatara Tbk. selama periode 2018 hingga 2022. Beberapa poin penting yang dapat kita amati adalah fluktuasi signifikan pada total hutang dan ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun. Laba bersih setelah pajak juga menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi, mengindikasikan adanya dinamika bisnis yang kompleks. Peningkatan beban bunga dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin semakin bergantung pada pendanaan utang. Selain itu, beban pajak yang bervariasi dapat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan perpajakan atau kinerja operasional perusahaan. Untuk analisis yang lebih mendalam, diperlukan perbandingan dengan rasio-rasio keuangan serta analisis tren dari tahun ke tahun.

Tabel 2
Data Laporan Keuangan PT London Sumatra Tbk.
(Dalam Miliaran Rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Hutang Jangka Pendek	524.814	466.806	597.005	696.556	709.627
Total Hutang	1.705.175	1.726.822	1.636.456	1.678.676	1.481.306
Total Ekuitas	8.332.119	8.498.500	9.286.332	10.172.506	10.935.707
Total Hutang dan Ekuitas	10.337.294	10.225.322	10.922.788	11.851.182	12.417.013
Laba Bersih Setelah Pajak	329.426	252.630	695.490	990.445	1.035.285
Laba Sebelum Pajak	417.052	352.743	860.439	1.246.886	1.283.525
Biaya Bunga	80.725	99.265	93.647	59.598	56.851
Beban Pajak	87.626	100.113	164.949	256.441	248.240

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menyajikan ringkasan kinerja keuangan PT London Sumatra Tbk. selama periode 2018 hingga 2022. Secara umum, perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan positif pada sebagian besar pos laporan keuangan. Total ekuitas yang terus meningkat mengindikasikan peningkatan kekayaan bersih perusahaan. Pertumbuhan laba bersih setelah pajak juga menandakan peningkatan profitabilitas. Namun, perlu diperhatikan bahwa beban bunga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang mungkin mengindikasikan adanya perubahan strategi pendanaan atau penurunan tingkat suku bunga. Selain itu, peningkatan beban pajak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan tarif pajak atau peningkatan laba kena pajak. Untuk analisis yang lebih mendalam, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan dan perbandingan dengan kinerja industri serta perusahaan sejenis.

Berdasarkan data laporan keuangan yang di dapat dari PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra pada periode 2018 – 2022, maka langkah selanjutnya adalah menghitung data tersebut menggunakan metode EVA (*Economics Value Added*). Berikut ini rangkuman hasil penelitian terhadap EVA (*Economics Value Added*) pada PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk pada periode 2018 – 2022:

Tabel 3
Hasil Penelitian Terhadap EVA PT Kirana Megatara Tbk

Keterangan	PT Kirana Megatara Tbk				
	2018	2019	2020	2021	2022
NOPAT	12.638.679.576	27.181.868.500	210.478.961.034	89.409.745.108	24.231.413.698
Invested Capital	1.784.851.746.280	3.886.159.507.295	2.242.741.225.028	5.416.439.704.753	4.474.270.754.174
Tingkat Modal dari Hutang (D)	58,91%	55,37%	5,33%	63,50%	59,22%
Biaya Hutang (Rd)	0,53%	0,55%	4,75%	0,22%	0,19%
Persentase Pajak (TAX)	96,00%	64,80%	34,30%	36,30%	-2,20%
Tingkat Modal dari Ekuitas (E)	41,10%	44,60%	40,40%	36,50%	40,80%
Biaya Ekuitas (Re)	0,11%	0,80%	9,54%	4,01%	1,52%
WACC	0,06%	0,47%	4,02%	1,55%	0,73%
Capital Charge	1.022.105.222	18.152.255.975	90.111.596.481	1.469.468.607.334	32.824.421.616

Keterangan	PT Kirana Megatara Tbk				
	2018	2019	2020	2021	2022
EVA (Economics Value Added)	11.616.574.354	9.029.612.525	120.367.364.553	(1.380.058.862.226)	(57.055.835.314)

Sumber: Data diolah, 2024

Dari sisi profitabilitas, perusahaan mengalami peningkatan laba yang signifikan pada tahun 2020, namun kemudian menurun drastis pada tahun 2021 dan 2022. Kenaikan laba pada tahun 2020 didorong oleh peningkatan laba usaha dan penurunan beban pajak. Sementara penurunan pada tahun-tahun berikutnya disebabkan oleh penurunan laba usaha dan peningkatan beban keuangan.

Dari sisi efisiensi penggunaan modal, hasil investasi perusahaan juga menunjukkan fluktuasi yang cukup besar. Peningkatan investasi pada tahun 2021 diikuti oleh penurunan pada tahun 2022, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan modal perusahaan. Struktur permodalan perusahaan juga mengalami perubahan yang signifikan. Tingkat modal dari utang mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dengan penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan strategi pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa biaya untuk memperoleh dana semakin tinggi. Nilai tambah ekonomi (EVA) perusahaan juga menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, dengan hasil yang positif pada tahun 2018, 2019, dan 2020, namun menjadi negatif pada tahun 2021 dan 2022. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak selalu berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Secara keseluruhan nilai EVA PT Kirana Megatara Tbk selama lima periode menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2020 perusahaan terus mengalami kenaikan dengan hasil EVA positif ($EVA > 0$) yang artinya perusahaan selama tahun tersebut mengalami pertambahan nilai ekonomis. Tetapi, pada tahun 2021 dan 2022 mendapatkan nilai negatif ($EVA < 0$) yang artinya perusahaan tidak mengalami nilai tambah ekonomis serta tidak memenuhi harapan para investor. Pada tahun 2022 nilai negatif disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sebesar (Rp 29.659.917.082) dan pada tahun 2021 nilai negatif disebabkan karena biaya modal lebih besar daripada laba yang dihasilkan.

Tabel 4
Hasil Penelitian Terhadap EVA PT London Sumatra Tbk

Keterangan	PT London Sumatra Tbk				
	2018	2019	2020	2021	2022
NOPAT	410.151	351.895	789.137	1.050.043	1.092.136
<i>Invested Capital</i>	9.812.480	9.758.516	10.325.783	11.154.626	11.707.386
Tingkat Modal dari Hutang (D)	16,50%	16,89%	14,98%	14,16%	11,93%
Biaya Hutang(Rd)	4,73%	5,75%	5,72%	3,55%	3,84%
Persentase Pajak (TAX)	21,01%	28,38%	19,17%	20,57%	19,34%
Tingkat Modal dari Ekuitas (E)	80,60%	83,11%	85,02%	85,84%	88,07%
Biaya Ekuitas (Re)	3,95%	2,97%	7,49%	9,74%	9,47%
WACC	3,80%	3,17%	7,06%	8,76%	8,71%
<i>Capital Charge</i>	373.228	308.944	729.034	976.790	1.019.354
EVA (<i>Economics Value Added</i>)	36.923	42.951	60.103	73.253	72.782

Sumber: Data diolah, 2024

Dari sisi profitabilitas, perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan laba usaha yang konsisten selama periode tersebut. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai NOPAT yang signifikan. Kenaikan laba usaha ini didukung oleh peningkatan efisiensi operasional dan kemungkinan ekspansi

bisnis. Sejalan dengan pertumbuhan laba, perusahaan juga melakukan investasi yang cukup besar. Nilai invested capital terus meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Peningkatan investasi ini didorong oleh pertumbuhan aset perusahaan, terutama aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi.

Struktur permodalan perusahaan juga menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun tingkat modal dari utang mengalami penurunan, namun secara keseluruhan struktur permodalan perusahaan masih terjaga dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) perusahaan cenderung fluktuatif. Namun, secara umum WACC masih berada pada tingkat yang wajar. Fluktuasi WACC ini dipengaruhi oleh perubahan struktur permodalan, tingkat suku bunga, dan risiko bisnis perusahaan.

Nilai tambah ekonomi (EVA) perusahaan secara konsisten menunjukkan nilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Peningkatan EVA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT London Sumatra Tbk. periode 2018-2022 menunjukkan tren positif. Perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan laba, melakukan investasi yang signifikan, dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Namun demikian, perusahaan perlu tetap waspada terhadap tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi makro, persaingan yang semakin ketat, dan perubahan preferensi konsumen. Secara keseluruhan nilai EVA PT London Sumatra Tbk selama lima periode menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalami kenaikan nilai EVA positif ($EVA > 0$) yang artinya perusahaan mengalami pertambahan nilai ekonomis dan memenuhi harapan para pemegang saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA (*Economics Value Added*) pada PT Kirana Megatara Tbk dan PT London Sumatra Tbk periode 2018 – 2022 dapat disimpulkan bahwa hasil EVA terhadap PT Kirana Megatara Tbk memiliki hasil yang berfluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 hingga 2020 perusahaan memiliki nilai EVA positif ($EVA > 0$) yang artinya perusahaan telah menciptakan nilai tambah ekonomis dan mampu memenuhi harapan para investor. Tetapi, pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan memiliki nilai EVA negatif ($EVA < 0$) yang artinya manajemen perusahaan tidak melakukan kinerja yang efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami pertambahan nilai ekonomis. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 nilai NOPAT lebih kecil dari Capital Charge dan pada tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian dan menghasilkan nilai EVA negatif sebesar (Rp 57.055.835.314). Dibandingkan dengan PT London Sumatra Tbk, nilai EVA selama lima periode memiliki hasil positif dan cenderung mengalami kenaikan. Nilai EVA positif ($EVA > 0$) memiliki arti bahwa kinerja keuangan perusahaan terus mengalami pertambahan nilai ekonomis dan manajemen perusahaan melakukan kinerja yang efektif dan efisien, serta telah memenuhi harapan para pemegang saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran bagi PT Kirana Megatara Tbk diharapkan untuk mampu meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan nilai tambah ekonomis kedepannya dan meyakinkan investor untuk menginvestasikan modalnya. Bagi PT London Sumatra Tbk diharapkan untuk terus melanjutkan tren positif kedepannya dan terus meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa mengembangkan penelitian tersebut dan memberikan gambaran terkini pada tahun – tahun selanjutnya.

REFERENCES

- Adiguna, I. N., Sri, M., & Johan, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pda Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 434.
- Anggraeni, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA)

- Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Endang. 2016. “Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA)”. *Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 4(1) April: 32-44.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Febriah, I., & Febriyantoro, M. T. (2023). Pengaruh Live Video Streaming Tiktok, Potongan Harga, dan Gratis Ongkir Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 218–225. <https://doi.org/10.31294/eco.v7i2.15214>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Karyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya, Malang: UBPress.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent*. PT Raja Grafindo Persada. Depok. (Vol. 4, Issue 1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Pratiwi, A.R. 2022. “Analisis kinerja keuangan dengan metode EVA (Economics Value Added) dan MVA (Market Value Added) pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2015 – 2019”. *Penulisan Ilmiah. Program Studi Akuntansi Universitas Gunadarma*. Jakarta.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, 98–107.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga: Jakarta.
- Sella, N. M. (2021). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (Economics Value Added) PT Astro Agra Lestari, Tbk Periode 2014-2018*. *Penulisan Ilmiah. Program Studi Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Siahaan, R., Sinurat, M., & Br Tanjung, R. T. (2020). ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5298>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Witjaksana, B. (2019). *Metode Activity Based Manajement Change Order Berbasis Economic Value Added Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Surabaya*. CV Qiara Media.
- Wulandari, R. M. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (Economics Value Added) Pada Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI (Periode 2010 – 2014)”. Penulisan Ilmiah. Program Studi Akuntansi Universitas Gunadarma*.